

**NAWASHIBUL MUDLORI' DALAM SURAT AL-KAHFI
(ANALISIS SINTAKSIS)****Abdurrahman AUFAR[✉], Muchlisin Nawawi[✉], Nafis Azmi Amrullah[✉]***Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2019
Disetujui September 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:
Syntax; nawashibul mudlori';
surah al-kahfi.

Abstrak

Nawashibul mudlori' adalah 'amil yang masuk ke fi'l mudhari' dan menjadikannya manshub. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui nawashibul mudlori' dalam Surat Al-Kahfi (2) mengetahui penanda gramatikal pada fi'l mudlori' yang dimasuki nawashibul mudlori' dalam surat al-kahfi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah nawashibul mudlori' yang bersumber dari Surat Al-Kahfi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Analisis data menggunakan metode distribusi teknik bagi unsur langsung. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 42 data nawashibul mudlori' dalam surat al-kahfi yaitu 20 nawashibul mudlori' berjenis an, 10 nawashibul mudlori' berjenis lan, 8 nawashibul mudlori' berjenis lamu kay, 2 nawashibul mudlori' berjenis chatta, 1 nawashibul mudlori' berjenis fa bil jawab dan 1 nawashibul mudlori' berjenis wawu bil jawab. Penanda gramatikal terdiri dari : 31 data fi'l yang dimasuki nawashibul mudlori' ditandai dengan fatchahch zhahirah dan 11 fi'l yang dimasuki nawashibul mudlori' ditandai dengan chadzfu nun.

Abstract

Nawashibul mudlori' is 'amil which enters fi'l mudhari' and makes it manshub. This research aim to; 1) to know the nawashibul mudlori' in surah al-kahfi (2) to know know grammatical markers on 'mudlori' which is entered by nawashibul mudlori'. this research is qualitative research with library research design. Data collection techniques using documentation techniques. The data in this research are nawashibul mudlori' which comes from surah al-kahf. Instrumen used in this research is data card and recapitulation sheet. Data analysis used the metod of distirbuting technique for the direct element. In this study the researcher found 42 nawashibul mudlori' data in surat al-kahfi which are 20 nawashibul mudlori' type, 10 nawashibul mudlori' type lan, 8 nawashibul mudlori' type lays, 2 nawashibul mudlori' type chatta, 1 nawashibul mudlori fa answer and 1 nawashibul mudlori 'wawu type answer. The grammatical markers consist of: 31 data entered by nawashibul mudlori 'marked with fatchahch zhahirah and 11 fi n entered by nawashibul mudlori 'marked by chadzfu nun.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Mumiaufar26@gmail.com, Muchlisin Nawawi@mail.unnes.ac.id, nafisazmi@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah *alfādh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui *al-Qur'an al-Karim* dan *hadits-hadits* nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (Al-Ghulayaini 1993:7). Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* (sintaksis) dan *sharf* (morfologi) merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan ilmu *sharf* merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu *nachw* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab, karena kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2007: 22).

Kalimah dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. Kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Chaer 2007:162). Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis (Irawati 2013:101). Menurut Al-Ghulayaini (1984 : 9-11) *kalimah* adalah lafadz yang menunjukkan kepada suatu arti yang tersendiri. *Kalimah* (kata) dibagi menjadi 3 macam, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba), *charf* (partikel). *Ism* (nomina) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan tidak terkait dengan waktu, *fi'l* (verba) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan terkait dengan waktu, dan *charf* (partikel) adalah kata yang tidak mempunyai makna ketika tidak disertai dengan kata lain.

Charf secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu *charf mabna* dan *charf ma'na*. Menurut Al-Ghulayaini (1984 : 618) *charf mabna* adalah *charf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata. Sedangkan *charf ma'na* adalah *charf* yang memiliki arti yang tidak sempurna terkecuali terangkai dalam suatu jumlah. *Charf ma'na* jika ditinjau dari segi fungsinya dalam sebuah

kalimat yang terbagi menjadi dua macam, yaitu *charf 'amil* (*charf* yang mengubah baris suatu kata) dan *charf ghairu 'amil* (*charf* yang tidak merubah baris suatu kata).

'*Amil nawashib* adalah '*amil* yang masuk ke *fi'l mudhari*' dan menjadikannya *manshub*. *Amil nawashib* ada 10 yaitu أن, لن, إذن, كي, لام كي, لام لام, اجواب بالواو, الجواب بالفاء, حتى, جحدود (Djuha 2014 : 64-68).

Surat Al-Kahfi merupakan surat ke 18 dari 114 surat yang ada di dalam *al-Qur'an*, yaitu terletak antara surat ke-17 Al-Israa dan surat ke-19 Maryam. Surat ini berada di juz 15 dan juz 16, yaitu di akhir juz ke-15 dan di awal juz ke-16. Surat ini terdiri dari 110 ayat, dan surat ini termasuk kedalam surat Makkiyah, karena diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke madinah.

Selain itu, dalam surat Al-Kahfi terdapat 42 dengan 6 jenis *nawashibul mudlori*', sehingga peneliti dapat menganalisisnya untuk menambah pemahaman terhadap *al-Qur'an* khususnya surat Al-Kahfi dan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran ilmu *nachw* (sintaksis). Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis nawashibul mudlori' Dalam Al-Quran Surat Al-kahfi (Kajian Sintaksis)**"

LANDASAN TEORI

Bahasa Arab adalah *alfādh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui *al-Qur'an al-Karim* dan *hadits-hadits* nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (Al-Ghulayaini 1993:7).

Unsur-unsur bahasa Arab adalah (a) bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب). Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *sillabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya berupa huruf konsonan. Dari segi

pengucapan huruf, bunyi yang dihasilkan pun berbeda dalam masing-masing huruf. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012:109).

Kosa kata (مفردات) merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126). *Tarkib* (susunan kalimat) terdiri atas ilmu *nachw* dan *sharf*. Menurut Antoine Dahdah (dalam Rifa'i 2012:16), *nachw* dan *sharf* keduanya sama-sama membahas tentang kata (*al-kalimah*), hanya saja kalau *al-sharf* membahas kata (*al-kalimah*) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *al-nachw* membahas tentang kata (*al-kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*sun*” yang berarti ‘dengan’ dan kata “*tattein*” yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologi, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata/kalimat. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Irawati 2013:119). Menurut Abidin (2012:12) sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kalimat. Pendapat lain datang dari Ramlan (dalam Asrori 2004:25) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat. Asrori (2004:26) menambahkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi yang bermodalkan kata.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *nachw*, *Nahwu* adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang *harakat* (baris) akhir dari suatu kalimat baik secara *i'râb* atau *mabniy*. Ilmu *nachw* adalah dalil-dalil yang memberi tahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'râb* dan *binâ'* (Asrori 2004:132). Ilmu *nachw* sebagai sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan kata-kata dalam bahasa Arab baik dari segi *i'râb* maupun *binâ'* (Al-Ghulayaini 1993:9). Ismail (2000:4) mengatakan ilmu nahwu adalah

ilmu yang membahas tentang *kalimah* (kata) dari segi *i'rob* dan *binâ'*nya.

Kalimah (kata) adalah suatu *lafadz* yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrod* (tunggal) (al-Ghulayaini 1993:9). *Kalimah* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. Kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Chaer 2007:162). Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis (Irawati 2013:101).

Kata dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *charf* (partikel) (al-Ghulayaini 1993: 9).

Fi'l (*verb*) adalah kata yang menunjukan arti sesuatu dengan disertai waktu (Musthofa 1989:4). Verba atau disebut *fi'l* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri terkait dengan waktu (al-Ghulayaini 1993:11). Pendapat lain juga datang dari Jarim dan Amin (1954:15), *fi'l* adalah setiap *lafdz* yang menunjukkan hasil suatu pekerjaan di waktu tertentu. *Fi'l* adalah kata kerja atau verba yang menunjukkan arti terjadinya suatu pekerjaan pada masa lampau, sekarang, atau yang akan datang (Irawati 2013:110). Sunarto (2012:9) mengatakan *fi'l* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan arti sesuatu dengan disertai waktu.

Fi'l mudlori' adalah tiap-tiap verba yang akan menunjukan atas hasil pekerjaan dalam waktu sekarang atau yang akan datang (Irawati 2013: 111). Menurut Al-Ghulayaini (1993: 33) *fi'il mudlori'* adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri yang terkait dengan waktu sekarang / yang akan datang. Menurut Djuha (2014: 56) *fi'l mudlori'* yaitu lafazh yang menunjukan pekerjaan yang sedang / akan dikerjakan. Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *fi'l mudlori'* adalah kata yang menunjukkan sebuah pekerjaan yang sedang dikerjakan / akan dikerjakan.

Charf secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu *charf mabna* dan *charf ma'na*.

Menurut Al-Ghulayaini (1993 : 12) *charf mabna* adalah *charf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata. Sedangkan *charf ma'na* adalah *charf* yang memiliki arti yang tidak sempurna terkecuali terangkai dalam suatu jumlah. *Charf ma'na* jika ditinjau dari segi fungsinya dalam sebuah kalimat yang terbagi menjadi dua macam, yaitu *charf 'amil* (*charf* yang mengubah baris suatu kata) dan *charf ghairu 'amil* (*charf* yang tidak merubah baris suatu kata). *Charf (letter)*, yaitu setiap *lafadz* yang tidak sempurna maknanya kecuali bergandeng dengan *lafazh* (kata) lainnya (Jarim dan Amin 1954:15).

'*Amil nawashib* adalah '*amil* yang masuk ke *fi'l mudhari*' dan menjadikannya *manshub*. *Amil nawashib* ada 10 yaitu أن, لن, إذن, كي, لام, لا, لا, لا, لا, لا (Djuha 2014 : 64-68).

I'rab artinya berubahnya akhir kalimat sebab beragamnya '*amil* yang masuk, baik secara *lafazh* atau dikira-kirakan (Ismail 2000:17). Pendapat lain juga datang dari Sunarto (2012:17) *i'rab* adalah berubahnya bunyi bacaan pada setiap akhir *kalimah*(kata) karena berbedanya *amil* yang masuk kepadanya, baik berubah *lafadznya* maupun kira-kiranya. Sedangkan menurut Ghulayaini (1993:9), *i'rab (nahcw)* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan kata-kata dalam bahasa Arab baik dari segi *i'rab*(berubah) maupun *bina'*(tetap), yaitu untuk mengetahui susunannya dalam kalimat (جملة) dan perubahan akhir kata setelah tersusun dalam kalimat. Perubahan tersebut disebut *i'rab* dan kalimat yang berubah disebut *mu'rab*. *Mu'rab* adalah perubahan yang terjadi di akhir *kalimah* (kata) karena adanya '*amil* yang mempengaruhinya.

Bina' secara bahasa adalah meletakkan sesuatu terhadap sesuatu dari aspek khusus yang menginginkan ketetapan dan kestabilan. Sedangkan secara istilah adalah tetapnya akhir kata(*kalimah*) dalam satu keadaan, baik *rafa'*, *nashab*, *jer* ataupun *jazm* (Ismail 2000:18). *Bina'* adalah tetapnya akhir kata (kalimah) pada satu keadaan, dan tidak berubah meskipun ada *amil* yang mempengaruhinya (Ghulayaini 1993:18-19). Tetapnya akhir kata tersebut disebut *bina'*

dan *kalimah* yang tetap akhirnya atau tidak berubah disebut *mabni*. *Mabni* adalah *kalimah* yang akhir katanya tetap pada satu keadaan dan tidak berubah meskipun ada '*amil* yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa berupa *nawashibul mudlori'* dalam surat al-kahfi. Sumber data pada penelitian ini adalah surat al-kahfi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Dalam proses analisis data peneliti menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur lamgung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kalimat pada surat al-Kahfi.
2. Memilih *charf* yang termasuk *nawashibul mudlori'* berdasarkan jenisnya.
3. Kata-kata tersebut dicatat dalam kartu data untuk dianalisis kemudian direkap pada lembar rekapitulasi data.
4. Peneliti menyimpulkan tentang hasil penelitian tentang *nawashibul mudlori'* yang terdapat dalam surat al-Kahfi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nawashibul mudlori' dalam surat al-kahfi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan 42 data *nawashibul mudlori'* dalam surat al-kahfi. Peneliti menemukan 20 *nawashibul mudlori'* berjenis *an*, 10 *nawashibul mudlori'* berjenis *lan*, 8 *nawashibul mudlori'* berjenis *lamu kay*, 2 *nawashibul mudlori'* berjenis *chatta*, 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *fa bil jawab* dan 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *wawu bil jawab*. Namun semua jenis *nawashibul mudlori'* tidak dijumpai pada surat ini, peneliti hanya menemukan 6 jenis saja.

Penanda Gramatikal Fi'l yang dimasuki Nawashibul Mudlori' dalam Surat Al-Kahfi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti berhasil menemukan 2 penanda gramatikal fi'l yang dimasuki nawashibul mudlori' dalam surat al-kahfi yang terdiri atas, 31 data fi'l yang dimasuki nawashibul mudlori' ditandai dengan fatchahch zhahirah dan 11 fi'l yang dimasuki nawashibul mudlori' ditandai dengan chadzfu nun.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan studi analisis *Nawashibul Mudlori'* dalam Surat Al-Kahfi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 42 data *nawashibul mudlori'* dalam surat al-kahfi, dari 42 data tersebut terdapat 6 jenis *nawashibul mudlori'*, yaitu : 20 *nawashibul mudlori'* berjenis *an*, 10 *nawashibul mudlori'* berjenis *lan*, 8 *nawashibul mudlori'* berjenis *lamu kay*, 2 *nawashibul mudlori'* berjenis *chatta*, 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *fa bil jawab* dan 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *wawu bil jawab*.

Penanda gramatikal *fi'l mudlori'* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* pada surat al-kahfi terdiri atas 31 data *fi'l* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* ditandai dengan *fatchahch zhahirah* dan 11 *fi'l* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* ditandai dengan *chadzfu nun*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang *nawashibul mudlori'*, yaitu:

Bagi pembelajar bahasa Arab, peneliti memberi saran untuk dapat lebih meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama mengenai *nawashibul mudlori'*.

Bagi peneliti *nawashibul mudlori'* selanjutnya, peneliti memberi saran untuk mengambil sumber data lain yang didalamnya dapat ditemukan semua jenis *nawashibul mudlori'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Ghulayaini, Syeikh Musthafa. 1993. Jami'iu Ad Durus Al Arabiyyah. Beirut: Mansyurat al maktabah al 'ashriyah.
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa, Amin. 1954. Nachw Waadhich Fi Qowaa'idil Lughah al-Arabiyyah. Mesir: Daarul Ma'aarif.
- Asrori, Imam. 2004. Sintaksis Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Busyro, Muhtarom. 2007. Shorof Praktis "Metode Krapyak". Jogjakarta: Putera Menara.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuha, Djawahir. 2014. Terjemahan Matan Al-Jurumiyah. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. Qowaa'idun Nachw bi Usluubil 'Asri. Kairo: Daarul Manaar.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. Pengantar Memahami Linguistik. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. Pokok-pokok Ilmu Sharaf. Bandung: Fajar Media.
- Sunarto, Achmad. 2012. Tarjamah al-Ajuruumiyyah Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia. Surabaya:AL-MIFTAH.